

DEVELOPMENT OF WRITING MODULE BASED ON VALUES CHARACTER STUDENTS OF GRAHA NUSANTARA UNIVERSITY, PADANGSIDIMPUAN
PENGEMBANGAN MODUL MENULIS WACANA BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA PADANGSIDIMPUAN

Winda Sari, Fadhilah M. Batubara
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
Email: ws4957211@gmail.com, fadhilahmbb@gmail.com

Abstract: *This research is a research and development based on the Brog and Gall development model. The purpose of this research is to describe the process, validation, and effectiveness of developing discourse writing modules based on character values. The research subjects consisted of an expert and 3 and 8 students in a small group trial, 21 students in a limited field test. Respondents were sixth semester students of the Indonesian language and literature education study program at Graha Nusantara University, Padangsidempuan. The research method is quantitative and qualitative. The findings of expert validation included components of content/material eligibility with an average of 86%, the feasibility of presenting an average rating of 89%, the feasibility of using language with an average of 84%, and the feasibility of an average grade of 85%, all on very good criteria. The results of individual trials obtained an average of 81% in good criteria, small group trials averaged 85% in very good criteria, limited field trials averaged 90% in very good criteria. Student learning outcomes before using the module writing discourse based on character values with an average value of 61.19% are in good criteria and after using the module the average value of 86.66% with very good criteria. Thus, the module of writing discourse based on character values developed is feasible to be used in the learning process.*

Keywords: *modules, discourse, based on character values.*

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan berdasarkan model pengembangan Brog dan Gall. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses, validasi, dan keefektifan pengembangan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter. Subjek penelitian terdiri atas seorang pakar dan 3 dan 8 mahasiswa pada uji coba kelompok kecil, 21 mahasiswa pada uji lapangan terbatas. Responden adalah mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. Metode penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif. Temuan validasi pakar meliputi komponen kelayakan isi/ materi dengan rata-rata 86%, kelayakan penyajian nilai rata-rata 89%, kelayakan penggunaan bahasa dengan rata-rata 84%, dan kelayakan kegrafikan nilai rata-rata 85%, semuanya pada kriteria sangat baik. Hasil uji coba perorangan diperoleh rata-rata 81% pada kriteria baik, ujicoba kelompok kecil rata-rata 85% pada kriteria sangat baik, ujicoba lapangan terbatas rata-rata 90% pada kriteria sangat baik. Hasil belajar mahasiswa sebelum menggunakan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter dengan nilai rata-rata 61,19% berada pada kriteria baik dan setelah menggunakan modul nilai rata-rata 86,66% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: modul, wacana, berbasis nilai-nilai karakter.



PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya akan menjadikan manusia menjadi berprestasi saja, namun juga menjadi manusia yang berkarakter. Sehingga sangat penting bagi kita untuk menggalakkan pendidikan karakter tersebut melalui kegiatan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa.

Pengembangan bahan ajar merupakan inovasi untuk meminimalisasi permasalahan rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan karena terpakunya pembelajaran pada bahan ajar konvensional yang monoton dan kurangnya kreativitas dosen untuk mengembangkannya. Bahan ajar dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah modul. Modul merupakan bahan ajar yang dirasa efektif untuk mencapai pembelajaran. Menurut Daryanto (2013: 80) modul merupakan alat atau sarana yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Modul dikatakan baik jika dapat memberikan pengalaman belajar tersendiri kepada mahasiswanya untuk dapat (1) menilai dan mengembangkan ide-ide, (2) memecahkan persoalan, (3) memperoleh keterampilan, (4) mengembangkan sikap mental serta daya apresiasi dan kreatif.

Pada kenyataannya, ada sebagian dosen yang membawakan mata kuliah pada semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan (UGNP) masih menggunakan buku teks saja, dan terkadang hanya membagikan lembaran-lembaran materi pembelajaran sebagai bahan ajar kepada mahasiswa. Ditambah lagi materi dalam bahan ajar yang digunakan juga belum berbasis nilai-nilai karakter. Sehingga mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih memiliki minat yang rendah dalam menulis wacana, yang dikarenakan kurang menariknya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga tidak bisa belajar mandiri dikarenakan tidak memadainya bahan ajar berkenaan dengan materi pembelajaran khususnya materi wacana.

Kenyataan yang terlihat di lapangan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan dosen masih bersifat konvensional dan monoton. Sehingga masih memiliki kreatifitas yang rendah untuk mengembangkan bahan ajar menjadi lebih menarik dan berdaya guna. Selain itu materi wacana yang dipelajari selama ini hanya biasa-biasa saja, tanpa memerhatikan tema yang sedang berkembang dan sedang hangat diperbincangkan di masyarakat, lingkungan, bahkan yang terdekat dengan kehidupan dan kepribadian mahasiswa itu sendiri, serta perlu mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter, agar mahasiswa nantinya memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter. Dengan demikian perlu adanya pengembangan modul berbasis nilai-nilai karakter yang nantinya akan digunakan oleh dosen dan mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan



Sastra Indonesia UGNP. Modul berperan penting dalam proses pendidikan terutama bagi dosen dan mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang pendidik setelah menyelesaikan program sarjananya, yang untuk selanjutnya juga akan menanamkan nilai-nilai karakter dalam materi belajar kepada siswanya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan pengembangan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses, validasi, dan keefektifan pengembangan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter pada mahasiswa semester VI.

Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan tentu masih banyak kendala sehingga perlu adanya penelitian kembali dengan belajar dari kekurangan-kekurangan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini.

Elysa Fitri Utami (2018) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Teks Cerita Fantasi Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VII MTs. Miftahussalam Medan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan 13,79% hasil belajar siswa. Sebelumnya pada *pretest* yang dilakukan diperoleh rata-rata sebesar 70,28% kemudian pada *posttest* yang dilakukan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,07%.

Inawati Perangin-angin (2018) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Siswa kelas VII smp Negeri 2 Kabanjahe. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar diperoleh dengan nilai rata-rata 65,71% berada pada kriteria baik dan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar rata-rata 81,25% pada kriteria sangat baik.

LANDASAN TEORI

Modul merupakan alat atau sarana yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Daryanto, 2013: 80). Majid (2017: 28) modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya.

Untuk membuat sebuah modul yang baik, maka hal penting yang harus kita lakukan adalah mengenali unsur-unsurnya. Struktur modul menurut Surahman dalam Prastowo (2011: 112-114), adalah: judul modul, petunjuk umum, materi modul, dan evaluasi.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-



orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Menulis adalah suatu cara untuk bicara dalam diam, suatu cara untuk berkata lewat bahasa, dan suatu cara untuk menyapa lewat kata. Serta merupakan suatu cara untuk menyentuh seseorang dalam dimensi yang tiada batas dengan seseorang yang entah hidup dimana. Selain itu menulis juga merupakan proses kreatif dalam membangun opini orang dengan cara memamerkan opini yang kita tuang lewat karya yang kita bangun (Komalawati, 2012: 2).

Istilah “wacana” berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vak*, artinya berkata, berucap (Douglas, dalam Mulyana, 2005:3). Bila dilihat dari jenisnya, kata *wac* dalam lingkup morfologi bahasa sanskerta, termasuk kata kerja golongan III *parasmaepada (m)* yang bersifat aktif, yaitu melakukan tindakan ujar. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi *wacana*. Bentuk *ana* yang muncul dibelakang adalah sufiks (akhiran), yang bermakna membendakan (nominalisasi). Jadi, kata *wacana* dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan.

Wacana adalah organisasi bahasa di atas kalimat atau di atas klausa; dengan kata lain unit-unit linguistik yang lebih besar daripada kalimat atau klausa, seperti pertukaran- pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis. Secara singkat: apa yang disebut teks bagi wacana adalah kalimat bagi ujaran (Stubbs dalam Tarigan, 2014:25). Wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan atau pengutaraan wacana itu (Deese dalam Tarigan, 2014:25).

Wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana dalam Tarigan, 2014: 25).

Robert E. Longarace dan Wedhawati dalam Mulyana (2005: 47-66) mengemukakan bahwa Klasifikasi wacana sangat tergantung pada aspek dan sudut pandang yang digunakan. Wacana setidaknya dapat dipilih atas dasar beberapa segi. Berdasarkan bentuk; wacana naratif, wacana prosedural, wacana ekspositori, wacana hortatori, wacana dramatik, wacana epistoleri, dan wacana seremonial. Berdasarkan media penyampaian, ada wacana lisan dan wacana tulis. Berdasarkan jumlah penutur, ada wacana monolog dan wacana dialog. Berdasarkan sifat, ada wacana fiksi dan wacana nonfiksi. Berdasarkan isi, ada; wacana politik, wacana sosial, wacana ekonomi, wacana budaya, wacana militer, wacana hukum dan kriminalitas, wacana olahraga dan kesehatan.



Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 45).

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 47).

Strategi pengembangan bahan ajar berbasis karakter. Ketika orang menyebut pengembangan, pikiran kita selalu tertuju pada tiga hal: *pertama*, produk pengembangannya walaupun yang dihasilkan itu merupakan penyempurnaan dari produk yang sudah ada sebelumnya ataupun produk baru yang dihasilkan melalui pengembangan. *Kedua* istilah pengembangan merujuk pada prosedur, tahapan, atau hirarki sistemik dan sistematis yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu. *Ketiga*, pengembangan selalu berhubungan dengan model, baik model yang berorientasi ruang kelas (*classroom-oriented model*) seperti media dan teknologi, maupun model yang berorientasi sistem (*systems-oriented model*) seperti pembelajaran jarak jauh, pembukaan program atau jurusan dan semacamnya Gustafson dan Branch (dalam Yaumi, 2016: 138).

Integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran merujuk pada sistem pendidikan dalam memfasilitasi peserta didik untuk menjadi agen perubahan melalui pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dilakukannya sendiri serta memperoleh metode untuk belajar mandiri (Kozulin dalam Yaumi, 2016:26). Aktivitas pembelajaran yang dilakukan boleh berupa tugas-tugas individu, kelompok, di dalam atau di luar ruang kelas, atau boleh berupa bahan cetak, bahan jejaring (*online*), atau berpusat pada media dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dirancang menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) atau yang lebih dikenal dengan sebutan penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono, (2016:297) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.



Sukmadinata (2014:164) mengungkapkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas, atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan- pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UGNP. Populasi penelitian dan pengembangan ini adalah seluruh mahasiswa semester VI Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UGNP tahun 2019 sebanyak 21 orang mahasiswa yang terdiri dari 1 ruangan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 21 orang mahasiswa. Maka sampel yang dipakai adalah sampel populasi.

Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan berdasarkan Brog and Gall (1983), dengan alasan rancangan pengembangan tersebut digunakan untuk mengembangkan suatu produk. Bahan ajar yang dikembangkan dianalisis menggunakan validasi tim ahli materi dan desain bahan ajar dan peneliti menggunakan rubrik yang dikembangkan oleh peneliti dengan memodifikasi pendapat ahli. Dalam mengembangkan produk bahan ajar penulis mengadaptasi model pembelajaran Borg and Gall (1983) dengan alasan rancangan pengembangan mempunyai tujuan mengembangkan dan memvalidasi produk.

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam penelitian (Mulyatiningsih, 2012: 56). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai rata-rata dari lembar validasi, penyebaran angket, dari pretest dan posttest. Data kualitatif berupa wawancara, saran, kritik dan tanggapan dari validator digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan.

Teknik yang digunakan dalam pengembangan modul menulis wacana berbasis nilai- nilai karakter ini berupa observasi, diskusi dengan para pakar, wawancara, angket (kuesioner), serta tes kompetensi.

Teknik analisis data dibagi menjadi dua jenis, yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa data deskriptif. Data deskriptif berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian yang diberikan oleh praktisi dan ahli atau pakar terhadap produk. Di sisi lain, data kuantitatif adalah skor tes siswa saat uji coba produk.



PEMBAHASAN

Proses pengembangan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter, yaitu produk yang sudah selesai dibuat selanjutnya dilakukan uji validasi oleh dua validator. Uji validasi ini menggunakan lembar kuesioner/angket yang di dalamnya memuat aspek-aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan penggunaan bahasa, dan kegrafikan/tampilan. Melalui hasil penelitian tersebut, kemudian dianalisis untuk menentukan layak atau tidaknya modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter yang akan diujicobakan kepada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UGNP. Setelah produk selesai divalidasi oleh validator 1, maka produk modul diberikan validator 2, yaitu dosen mata kuliah untuk mengetahui hasil penelitian dan saran yang diberikan. Adapun saran yang diberikan oleh validator 2: (1) Pengertian wacana oleh para ahli cukup mencantumkan 5 pendapat saja, (2) judul sampul modul sebaiknya bukan wacana, akan tetapi wacana iklan, dan (3) sebaiknya pembahasan pada modul menulis wacana ini langsung membahas inti pembahasan modul ini, yakni berkenaan dengan wacana iklan.

Berdasarkan saran yang disampaikan oleh validator 2 pada angket/kuisisioner yang diberikan, maka dilakukanlah perbaikan modul sesuai saran yang disampaikan, yakni: 1) pengertian wacana cukup 5 pendapat para ahli saja, 2) judul sampul modul diganti menjadi "wacana iklan", dan 3) langsung membahas wacana iklan.

Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji perorangan. Uji perorangan dilakukan terhadap 3 orang mahasiswa. Ketiga mahasiswa ini mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dari uji perorangan yang dilakukan dapatlah disimpulkan bahwa ada beberapa saran berkaitan dengan pengembangan modul, yakni: 1) penomoran halaman modul agar lebih diperhatikan lagi, dan 2) pemaparan contoh iklan berdasarkan struktur, kaidah kebahasaannya, dan unsur iklan hanya ada 1 contoh saja, sehingga perlu menambahkan contohnya.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji kelompok kecil. Uji kelompok kecil ini dilakukan terhadap 8 orang mahasiswa. Pada tahap ini tidak banyak yang harus diperbaiki. Adapun saran yang disampaikan pada uji kelompok kecil ini adalah: tampilan dan pewarnaan sampul modul agar dibuat lebih menarik.

Tahap terakhir adalah uji lapangan terbatas. Uji lapangan terbatas ini dilakukan terhadap semua mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UGNP sebanyak 21 mahasiswa. Pada uji lapangan terbatas ini tidak terdapat saran dan perbaikan dari mahasiswa. Sehingga tidak perlu adanya perbaikan pada produk modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter. Dengan demikian produk modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter siap untuk diperbanyak atau diproduksi secara masal.



Untuk lebih jelasnya proses pengembangan yang dilakukan dengan beberapa kali revisi yakni: revisi produk tahap I, revisi produk tahap II, revisi produk tahap III, dan revisi produk tahap IV.

Berdasarkan hasil analisis data hasil evaluasi oleh validator, terdapat beberapa revisi: judul sampul modul, pemaparan yang dianggap kurang penting dihilangkan dan langsung pada topik pembahasan, yakni wacana iklan. Pada revisi tahap II, hasil uji coba yang dilakukan oleh mahasiswa, yakni masalah penomoran halaman dan penambahan pemaparan contoh iklan berdasarkan struktur, kaidah kebahasaannya, dan unsur iklan. Pada revisi tahap III, uji coba perorangan yang dilakukan oleh tiga mahasiswa terdapat saran sebagai bahan revisi, tampilan dan pewarnaan sampul modul dibuat lebih menarik. Pada revisi tahap IV, hasil uji coba lapangan terbatas yang dilakukan oleh 21 mahasiswa, tidak terdapat masalah.

Hasil validasi ahli materi pada aspek kelayakan isi/materi oleh validator 1, memperoleh skor rata-rata 4,06 (81%) dengan kategori “baik”, validator 2 skor 4,5 (90%) dengan kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan penyajian dari validator 1 skor 4,3 (86,7%) dengan kategori “sangat baik”, validator 2 skor 4,6 (91,1%) dengan kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan penggunaan bahasa dari validator 1 skor 4,0 (80%) dengan kategori “baik”, validator 2 skor 4,4 (88%) dengan kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan tampilan/kegrafikan dari validator 1 skor 4,27 (85,4%) dengan kategori “sangat baik”, validator 2 skor 4,27 (85,4%) dengan kategori “sangat baik”.

Tahap berikutnya, melakukan uji coba terhadap bahan ajar melalui 3 proses uji coba, yaitu: 1) uji coba perorangan, 2) uji coba kelompok kecil, 3) uji coba lapangan terbatas.

Tanggapan tiga orang mahasiswa dalam uji coba perorangan pada aspek kelayakan isi/materi memperoleh tingkat 80% dan dinyatakan berada pada kategori “baik”. Pada aspek kelayakan penyajian memperoleh tingkat 82% dan dinyatakan berada pada kategori “baik”. Pada aspek kelayakan bahasa memperoleh tingkat 80% dan dinyatakan berada pada kategori “baik”. Pada aspek kelayakan kegrafikan/tampilan memperoleh tingkat 81% dan dinyatakan berada pada kategori “baik”.

Uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 8 orang mahasiswa. Pada aspek kelayakan isi/materi memperoleh tingkat 85% dan dinyatakan berada pada kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan penyajian memperoleh tingkat 85% dan dinyatakan berada pada kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan bahasa memperoleh tingkat 87% dan dinyatakan berada pada kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan kegrafikan/tampilan memperoleh tingkat 81% dan dinyatakan berada pada kategori “baik”.

Uji coba lapangan terbatas dilakukan terhadap 21 mahasiswa. Pada aspek kelayakan isi/materi memperoleh tingkat 92% dan dinyatakan berada pada

kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan penyajian memperoleh tingkat 88% dan dinyatakan berada pada kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan bahasa memperoleh tingkat 92% dan dinyatakan berada pada kategori “sangat baik”. Pada aspek kelayakan kegrafikan/tampilan memperoleh tingkat 88% dan dinyatakan berada pada kategori “baik”.

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter, maka terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal mahasiswa (*pretest*) dalam menulis wacana. Tujuan dari dilakukannya *pretest* ini adalah untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa sebelum menggunakan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter.

Hasil belajar *pretest* dari sampel 21 mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata dengan rentang nilai antara 50 sampai 75. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Dengan rincian yang mendapat nilai 50 sebanyak 6 orang (23%), nilai 55 sebanyak 1 orang (4%), nilai 60 sebanyak 5 orang (23%), nilai 65 sebanyak 1 orang (5%), nilai 70 sebanyak 7 orang (38%), nilai 75 sebanyak 1 orang (7%).

Selanjutnya dilakukannya *posttest* untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter. Hasil *posttes* dari sampel 21 mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata 86,66 dengan rentang nilai antara 70 sampai 95. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 95. Dengan rincian mahasiswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 orang (4%), nilai 75 sebanyak 2 orang (8%), nilai 80 sebanyak 1 orang (4%), nilai 85 sebanyak 7 orang (33%), nilai 90 sebanyak 5 orang (25%), nilai 95 sebanyak 5 orang (26%).

Persentase rata-rata terhadap hasil validasi oleh dua validator dari setiap aspek mencapai kategori “sangat baik”. Ini berarti secara keseluruhan bahan ajar berbentuk modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter dapat memenuhi syarat serta layak digunakan sebagai bahan ajar.

Persentase rata-rata terhadap hasil uji coba perorangan (3 responden), dari keempat nilai aspek diperoleh nilai sebesar 81% dan berada pada kategori “baik”. Persentase rata-rata terhadap hasil uji coba kelompok kecil (8 responden), dari keempat aspek diperoleh nilai rata-rata sebesar 85% dan berada pada kategori “sangat baik”. Persentase rata-rata terhadap hasil uji coba lapangan terbatas (21 responden), dari keempat aspek diperoleh nilai sebesar 90% dan berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini menyatakan bahwa secara keseluruhan hasil uji coba terhadap bahan ajar berbentuk modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter bernilai sangat baik dan layak digunakan.

Hasil belajar pada saat *posttest* telah mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest*. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang mencapai nilai rata-rata 86,66 sedangkan nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan pengembangan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter



hanya mendapat nilai rata-rata 61,19. Sehingga untuk keefektifan hasil belajar yang menggunakan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter dengan jumlah skor yang diperoleh 1.820 dan jumlah skor ideal 2.100, maka nilai efektifitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= (\text{Jumlah yang diperoleh} : \text{Jumlah maksimal}) \times 100\% \\ &= (1820 : 2100) \times 100 \% \\ &= 86,66\%\end{aligned}$$

Dengan melihat pedoman dan kriteria penilaian menurut teori Sukardjo (2006: 47), diketahui bahwa persentase 86,66% berada pada rentang 84%-100% dengan kategori “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam materi wacana.

PENUTUP

Simpulan

Hasil validasi yang dilakukan oleh pakar/ahli terhadap modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter bernilai sangat baik dan dapat memenuhi syarat serta layak digunakan sebagai bahan ajar. Keempat nilai aspek kelayakan tersebut secara keseluruhan diperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 86% dan berada pada kategori “sangat baik”.

Hasil validasi yang dilakukan dalam uji coba perorangan mendapat kategori “baik”, uji coba kelompok kecil mendapat kategori “sangat baik”, dan uji coba lapangan terbatas mendapat kategori “sangat baik”. Hal ini menyatakan bahwa secara keseluruhan hasil uji coba mahasiswa terhadap bahan ajar berbentuk modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter bernilai sangat baik dan layak digunakan.

Saran

Produk hasil penelitian pengembangan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter ini diharapkan dapat mendukung upaya pendidik dalam pengembangan modul yang berbasis nilai-nilai karakter serta dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya dalam menulis wacana iklan.

Produk hasil penelitian pengembangan modul menulis wacana berbasis nilai-nilai karakter ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan bahan ajar lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. (1983). *Educational Research an Introduction* (4th ed). New York: Longman Inc.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Komalawati, Desi. (2012). *Yuk, Menulis Esai Menulislah Seperti R. A. Kartini*. Tangerang: TPC Publisher.
- Majid, Abdul. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Perangin-angin, Inawati. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kabanjahe. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2018.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo. (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi*. Yogyakarta: UNY.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2014). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Elysa Fitri. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Teks Cerita Fantasi Bermuatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VII MTs. Miftahussalam Medan. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2018.
- Yaumi, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

